BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk saat ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kamasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu. Saat ini, 90 % dari keseluruhan hasil produksi perusahaan ini dipasarkan di seluruh Indonesia, sementara sisanya diekspor ke negara-negara Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat.

Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki harapan yang sangat positif. Negara ini memiliki populasi besar dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa. Meningkatnya daya beli konsumen telah membuat produk-produk makanan menjadi lebih terjangkau oleh masyarakat luas. Sebagai perusahaan makanan dan minuman yang terkemuka di Indonesia, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk berada pada posisi yang sangat menguntungkan dengan kondisi tersebut. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami kesuksesan terus menerus sebagai hasil dari strategi yang dilakukan agar dapat tumbuh terus dan keragaman produknya yang diterima baik oleh konsumen Indonesia. Dengan keunggulan posisi perusahaan sebagai

pemimpin pasar, peluncuran produk-produk baru untuk mengisi celah pasar yang ada, dan tekad bulat PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk terhadap kualitas terbaik, akan memastikan bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar di Indonesia di masa mendatang.

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Berawal dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960-an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk terus berkembang pesat dan pada saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup terkemuka di bidang industri makanan dan minuman, khususnya dibidang industri minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton. Usaha keluarga yang sejak awal telah bergerak di bidang pengolahan susu murni ini, pada tahun 1970an memasuki tahapan baru dan menjadi pionir di bidang industri pengolahan minuman yang diproses dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*).

Pada tahun 1982 Perseroan memperoleh lisensi dari *Kraft General Food Ltd*, USA untuk memproduksi dan memasarkan produk keju dengan merk dagang "Kraft". Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan PT. Kraft Ultrajaya Indonesia. Setelah melakukan penawaran perdana (IPO) di tahun 1990, Perseroan memasuki ekspansi dengan menjalani bidang industri SCM (*Sweetened Condensed Milk* atau Susu Kental

Manis) di tahun 1994 dan *Powder Milk* (Susu Bubuk) di tahun 1995. Perseroan juga membangun gudang yang dalam pengoperasiannya menggunakan komputerisasi penuh dengan teknologi AS/RS (*Automatic Storage and Retrieval System*). Sampai saat ini perseroan telah memproduksi macam-macam jenis produk dan terus berusaha untuk senantiasa menjadi *Market Leader* di bidang industri makanan dan minuman aseptik.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No.8 tanggal November 1971, juncto Akta Perubahan No.71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasasmita,SH Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No.313. Anggaran Dasar Perseroan telah dilakukan dengan Akta Risalah rapat No.7 tanggal 4 Agustus 2000, jis Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 31 tanggal 30 Agustus 2000, dan Akta Perbaikan No.1 tanggal 3 Oktober 2000. Ketiga Akta tersebut dibuat oleh Lien Tanudirdja, SH Notaris di Bandung.

Akta-akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. C-22050 HT.01.04-TH.2000 tanggal 6 Oktober 2000, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Barat dengan TPD No.10.24.1.15.00112 tanggal 26 Oktober 2000 di bawah Agenda pendaftaran No. 115/BH.10.24/X/2000, dan telah diumumkan

dalam Berita Negara Republik Indonesia No.5 tanggal 16 Januari 2001, Tambahan N0.356.

Kantor Pusat dan pabrik Perseroan berdiri diatas tanah milik Perseroan seluas lebih dari 210.000m^2 yang terletak di Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang, Kota Bandung. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di daerah lintasan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan Perseroan untuk memperoleh pasokan bahan baku dan memudahkan pendistribusian hasil produksinya. Susu murni dipasok oleh para peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) - Pangalengan, Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) - Lembang dan Koperasi Unit Desa lainnya. Buah-buahan segar seperti jambu, mangga, nenas, sirsak dan lain-lain dipasok oleh para petani buah yang tergabung dalam Koperasi Unit Desa yang berada di Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Untuk menjaga kelangsungan dan keteraturan pasokan bahan baku Perseroan membina dan memelihara hubungan kemitraan yang sangat baik dengan para peternak dan para petani tersebut antara lain dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan baik segi teknik, manajemen, dan permodalan, khususnya kepada para peternak sapi perah dan petani buah. Buah-buahan lainnya seperti jeruk, leci dan anggur, demikian pula bahan kemasan aseptik (*Aseptic Packaging Materials*) untuk produk minuman UHT masih diperoleh secara impor.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., Bandung mempunyai Visi dan Misi sebagai landasan pedoman perusahaan. Berikut Visi

dan Misi yang dipegang oleh PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk dalam usahanya yaitu:

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

b. Misi Perusahaan

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggungjawaban kepada para pemegang saham.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk .

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan yang ada dalam suatu organisasi. Untuk melaksanakan kegiatan yang terarah untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya kerjasama dan koordinasi usaha diantara setiap unit organisasi dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan struktur organisasi yang baik dan merupakan suatu

yang penting bagi perusahaan, karena dengan struktur organisasi yang baik dan tepat dapat membantu kelancaran jalannya usaha yang baik dan teratur. Dalam penyusunan struktur organisasi perusahaan didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas dalam upaya pencapaian tujuan organisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan.

Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Dewan Direksi, membawahi :
    1) *Research And Development* (R&D)
    2) Departemen Administrasi (*Andimistration Departement*) membawahi:
        a) Administrasi Umum (*general accounting*)
        b) Administrasi Keuangan (*cost accounting*)
        c) Bagian Pajak (*tax*)
    3) Departemen Pabrik (Plant Departement), membawahi :
        a) UHT (*Ultra High Temperature*)
        b) SCM/SPD (*Sweet Condensed Milk/Spray Drier*)
        c) Juice Plant

d) Pengendalian Mutu (*Quality Control*)

e) PPIC (*Production and Inventory Control*)

f) Teknik

4) Departemen Proyek (*Project Departement*)

5) Departemen UMUM (*General Affair Departement*), membawahi :

a) Personalia

b) Keamanan

6) Departement Pemasaran (*Marketing Departement*)

7) Departemen Keuangan (*Treasury Departement*)

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Setiap bagian dari struktur organisasi memiliki berbagai jenis tugas sesuai dengan posisinya masing-masing. Berikut ini adalah uraian tugas dari masing-masing bagian:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah organ tertinggi dalam perseroan dimana pemegang saham mengambil keputusan menyangkut segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada direksi dan komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar.

2. Dewan Komisaris

Komisaris adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan terhadap direksi dan memberikan saran dan pendapat kepada RUPS menyangkut pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, ketentuan Anggaran Dasar serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan tugas dan wewenangnya dalam berinteraksi dengan direksi dan RUPS maka:

1) Komisaris yang bertugas mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat wajib didasari dengan pemahaman yang cukup, itikad baik dan penuh tanggung jawab demi kepentingan usaha dan perseroan.

2) Dalam melaksanakan tugasnya, komisaris harus mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3) Komisaris harus ikut serta dalam menciptakan efektifitas praktek *Good Coorporate Governance* yang diterapkan perusahaan.

3. Dewan Direksi

Direksi adalah organ yang bertugas melaksanakan pengurusan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja, dan Anggaran Perusahaan, ketentuan Anggaran Dasar, Ketentuan perundangan-undangan yan berlaku, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam berinteraksi dengan komisaris dan RUPS maka:

1) Anggota direksi wajib melaporkan kepada komisaris mengenai kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada perseroan tersebut dan perseroan lain.

2) Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

3) Direksi harus sebesar-besarnya meningkatkan produktivitas asset yang dikelolanya.

4) Direksi harus melakukan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai *stockholders* sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5) Direksi harus memperkerjakan, menetapkan besarnya gaji, memberikan pelatihan, menetapkan jenjang karir, serta menentukan persyaratan kerja lainnya tanpa memperhatikan latar belakang etnik seseorang, agama, jenis kelamin, usia, caca tubuh yang dipunyai seseorang, atau keadaan khusus lainnya yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan.

6) Direksi dapat memberikan insentif ke semua jajaran perusahaan sebagai imbalan tercapainya tingkat keberhasilan tertentu.

7) Direksi wajib memastikan bahwa semua asset, fasilitas dan lokasi usaha memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku

berkenaan dengan pelestarian lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Pengelolaan perusahaan secara langsung dijalankan oleh Presiden Direktur (direksi) yang membawahi tujuh departemen, yaitu:

1) *Reserch And Development* (R & D)

Departemen ini bertugas melakukan penelitian dan pengembangan produk baru dan peningkatan efisiensi pengolahan produk yang telah diproduksi yang membantu memajukan dan mengembangkan perusahaan.

2) Departemen Administrasi (*Administration Departement*)

Departemen ini dipimpin oleh seorang administrasi yang bertugas mengawasi pelaksanaan administrasi, menyusun anggaran pembelanjaan perusahaan, melindungi harta perusahaan, mengelola data produksi, administrasi pengadaan bahan baku dan keperluan pabrik. Serta membuat laporan-laporan yang dibutuhkan oleh lembaga pemerintah. Departemen ini membawahi bagian:

a) Administrasi umum (*general accounting*), bertanggungjawab terhadap pengadaan barang dan jasa untuk korporasi, kearsipan, dan kerumahtanggaan serta hubungan masyarakat yang mencakup tapi tidak terbatas pada pembangunan citra perusahaan dan kebijakan promosi.

b) Administrasi keuangan (*cost accounting*), bertanggungjawab terhadap urusan akuntansi, laporan manajemen, anggaran dan verifikasi, serta pengembangan sistem akuntansi dan keuangan.

c) Bagian pajak (*tax*), bertanggungjawab terhadap perhitungan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan sampai dengan pembayaran dan pelaporannya.

3) Departemen Pabrik (*Plant Departement*)

Departemen ini dipimpin oleh seorang manajer pabrik (*plant* manajer). Manajer pabrik bertangungjawab atas kelangsungan kegiatan produksi secara keseluruhan dan mengatur keseimbangan antara investasi dan produksi. Manajer pabrik membawahi enam bagian, yaitu:

a) UHT (*Ultra High Temperature*), bertanggungjawab terhadap keseluruhan proses produksi minuman UHT dan pengendalian mutu selama proses.

b) SCM/SPD (*Sweet Condensed Milk/Spray Drier*), bertanggungjawab terhadap proses pembuatan susu kental manis dan susu bubuk.

c) *Juice Plant*, bertanggung jawab terhadap proses pembuatan konsentrat buah dan *support* produk *Nestle.*

d) Pengendalian Mutu (*Quality Contro*l), bertanggungjawab terhadap pengendalian mutu bahan baku dan produk akhir, serta sanitrasi produk, peralatan karyawan dan lingkungan.

e) PIC (*Production and Inventory Control*), bertanggungjawab merencanakan dan mengendalikan kegiatan bahan baku menjadi optimal.

f) Teknik, bertanggung jawab terhadap perbaikan dan pemeliharan mesin dan peralatan, penyediaan utilitas dan penanganan limbah.

4) Departemen Proyek (*Project Departement*)

Departemen ini bertugas untuk merencanakan pengembangan atau ekspansi perusahaan di masa mendatang.

5) Departement Umum (*General Affair Departement*)

Depertemen umum membawahi bagian:

a) Personalia, bertanggung jawab terhadap urusan ketenagakerjaan, kebersihan.

b) Keamanan, bertanggung jawab terhadap keamanan di lingkungan pabrik.

Departemen ini juga bertugas mengatur hubungan perusahaan dengan pihak luar, seperti perjanjian dan pemberian sumbangan melalui *public relation*.

6) Departemen Pemasaran (*Marketing Departement*)

Departemen ini dipimpin oleh manajer pemasaran (marketing manajer) yang bertugas menentukan kebijaksanaan dan strategi pemasaran, monitor penjualan, mengevaluasi kebutuhan pasar, mengevaluasi kebutuhan pasar, mengatur pemasaran produk serta membuat laporan administrasi pemasaran.

7) Departemen Keuangan (*Treasury Departement*)

Departemen keuangan dipimpin oleh seorang manajer keuangan. Manajer keuangan bertugas mengelola dana perusahaan, melakukan pembayaran, dan melakukan penagihan dengan perusahaan lain diluar dan dalam negeri.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Dibidang minuman memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti minuman susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan. Produk minuman ini diproduksi dengan teknologi UHT *(Ultra High Temperature*) sehingga steril dan kemudian dikemas dalam kemasan karton aseptik (*aseptic packaging material*) sehingga bisa tahan lama tanpa harus menggunakan bahan pengawet. Di bidang makanan memproduksi susu bubuk (*powder milk*) juga memproduksi konsentrat buah-buahhan tropis (*tropical fruit juice concentrate*).

Untuk pasokan bahan baku setiap hari perusahaan menerima sekitar 40.000 sampai 60.000 liter susu sapi segar yang diangkut dengan truk tangki. Pada hari munggu, kiriman bahan baku (susu sapi segar) disimpan dan tangki penyimpanan untuk mencegah terjadinya kerusakan karena mikroorganisme. Untuk pembuatan susu UHT ini PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mempunyai spesifikasi tertentu, jika susu segar yang diterima oleh perusahaan dibawah estándar maka susu tersebut akan dikirim ke perusahaan lain yang memproduksi susu bubuk atau susu formula. Susu murni dipasok para peternak sapi yang tergabung dalam koperasi peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) pangalengan dan Koperasi Unit Desa lainnya. Buah-buahan segar seperti jambu, manga, nanas, jeruk, sirsak dipasok oleh petani buah yang tergabung dalam Koperasi Unit Desa yang berada di Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Distribusi dan penjualan hasil produksinya ke seluruh pelosok dalam negeri dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar-pasar modern dan melalui penjualan tidak langsung (*indirect selling*). Penjualan langsung (*direct selling*) dilakukan ke toko-toko, kios-kios dan pasar-pasar tradisional lainnya di seluruh Pulau Jawa dengan menggunakan armada penjualan milik yang terdapat di kantor-kantor pemasaran dan depo-depo yang terletak di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, serta beberapa kota lainya di Pulau Jawa. Penjualan melalui pasar-pasar modern dilakukan ke supermarket, hypermarket, dan mini market yang tersebar di seluruh

Wilayah Pulau Jawa dan dilakukan melalui kantor pemasaran dan depo-depo tersebut.

Penjualan tidak langsung (*indirect selling)* dilakukan ke pelanggan yang berada di Pulau Jawa dan dilakukan melalui agen atau distributor yang ditunjuk yang tersebar di seluruh Ibukota Provinsi di seluruh Wilayah Indonesia. Disamping penjualan dalam negeri juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa Negara.

Berikut ini produk-produk yang dihasilkan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading CompanyTbk

Tabel 4.1

Produk-Produk yang di hasilkan dan di perdagangkan oleh PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Jenis	Produk	Merk Dagang	Rasa
Minuman UHT	Susu Cair	Ultra Milk	Murni, Coklat, Stroberi,
			Mokka, Madu
		Susu Sekolah	Soya, Susu
		Susu UKS	Coklat
		Ultra Mimi	Coklat, Stroberi
		Low Fat Hi Cal	Murni, Coklat, Stroberi,
		Susu Sehat	Coklat, Stroberi
	Teh	Teh Kotak	Blackcurrant, Teh Melati
		Teh Bunga	Teh Krisantium
	Minuman Kesehatan	Sari Kacang Ijo,	Kacang Ijo
		Sari Kacang Polong	
		Coco Pandan Drink	
		Sari Asem Asli	Murni Asem
Makanan	Susu Bubuk	Morrinaga	Rupa-Rupa
	Susu Kental Manis	Ultra Milk	Full Creams, Coklat

		Cap Sapi	Creamer
Lain-Lain	Konsentrat Buah	Ultra	Nanas, Sirsak

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Penelitian dilakukan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama periode tahun 2000-2011 menggunakan data laporan keuangan tahunan. Sebelum membahas pengaruh pertumbuhan aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan pertumbuhan aktiva, profitabilitas yang diukur dengan *ratio return on asset* serta struktur modal perusahaan selama periode tahun 2000-2011.

4.2.1.1 Analisis Perkembangan Pertumbuhan Aktiva pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Dalam menjalankan operasi dan investasinya, perusahaan tidak akan terlepas dari aktiva. Aktiva merupakan sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh perusahaan baik aktiva berwujud atau aktiva tidak berwujud. Perusahaan mengalami pertumbuhan aktiva dapat dilihat dari perubahaan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dapat dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran perkembangan

pertumbuhan aktiva pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.2

Perkembangan Pertumbuhan Aktiva Pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Aktiva Tetap (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	Pertumbuhan Aktiva = $(TA_t-TA_{t-1})/TA_{t-1}$ x 100%	Perkembangan
2000	192.373.209.089	514.648.413.033	707.021.622.122	1,20%	
2001	248.670.856.931	721.930.262.004	970.601.118.935	37,28%	36,08%
2002	194.519.191.230	823.553.437.370	1.018.072.628.600	4,89%	-32,29%
2003	290.730.042.723	830.120.771.281	1.120.850.814.004	10,10%	5,20%
2004	431.788.950.922	868.450.912.968	1.300.239.863.890	16,00%	5,91%
2005	416.427.759.093	838.016.388.620	1.254.444.147.713	-3,52%	-19,53%
2006	421.543.148.031	827.537.223.225	1.249.080.371.256	-0,43%	3,09%
2007	551.946.694.997	810.882.843.014	1.362.829.538.011	9,11%	9,53%
2008	804.960.763.556	914.036.628.472	1.718.997.392.028	26,13%	17,03%
2009	813.389.917.761	919.312.076.873	1.732.701.994.634	0,80%	-25,34%
2010	955.441.890.578	1.051.153.871.682	2.006.595.762.260	15,81%	15,01%
2011	924.080.291.058	1.255.101.688.376	2.179.181.979.434	8,60%	-7,21%
Rata-Rata				**11,34%**	**0,55%**

Pada Tabel 4.2 dapat digambarkan dari tahun 2000 sampai dengan 2011 terjadi peningkatan dan penurunan aktiva pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Pertumbuhan aktiva pada tahun 2000 sebesar 1,20% sedangkan pada tahun 2001 terjadi peningkatan sebesar 36,08% dan dari tahun sebelumnya menjadi 37,28%. Peningkatan aktiva yang tinggi karena adanya penambahan aktiva lancar yaitu adanya peningkatan kas dan setara kas serta

piutang usaha. Peningkatan aktiva tetap ditandai dengan adanya peningkatan *other asset* sehingga pertumbuhan aktiva mengalami peningkatan.

Pada tahun 2002 pertumbuhan aktiva sebesar 4,89%, kondisi tersebut menggambarkan perusahaan mengalami penurunan aktiva dari tahun sebelumnya. Penurunan aktiva yang mencapai -32,29% ini karena adanya penurunan aktiva lancar yaitu kas dan setara kas serta aktiva tetap yaitu *other asset* yang mengalami penurunan sehingga pertumbuhan aktiva mengalami penurunan.

Pada tahun 2003 pertumbuhan aktiva mengalami peningkatan aktiva sebesar 5,20%, hal ini menggambarkan adanya peningkatan pertumbuhan aktiva dari tahun sebelumnya sebesar 4,89% menjadi 10,10%. Pertumbuhan aktiva ini karena penambahan aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Penambahan aktiva tersebut, digunakan untuk kelangsung proses produksi perusahaan dalam menghasilkan produk yang akan dijual sehingga dengan adanya penambahan aktiva tetap yaitu mesin maka hasil produksi menjadi lebih banyak.

Pada tahun 2004 pertumbuhan aktiva mengalami peningkatan sebesar 5,91%. Hal ini disebabkan adanya penambahan aktiva lancar terutama persediaan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2005 pertumbuhan aktiva mengalami penurunan menjadi -3,52%. Penurunan yang tinggi mencapai -19,53% dari tahun sebelumnya. Penurunan aktiva ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dengan turunnya kas dan setara kas pada aktiva lancar sehingga menyebakan penurunan pertumbuhan aktiva.

Pada tahun 2006 pertumbuhan aktiva mengalami peningkatan sebesar 3,09%. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan aktiva lancar yaitu kas dan setara kas dan peningkatan piutang sehingga pertumbuhan aktiva meningkat.

Pada tahun 2007 pertumbuhan aktiva mengalami peningkatan kembali menjadi 9,11%. Peningkatan pertumbuhan aktiva 9,53% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar yaitu persediaan dan uang muka.

Pada tahun 2008 pertumbuhan aktiva mengalami peningkatan kembali menjadi 26,13%, hal ini disebabkan dengan adanya penambahan aktiva lancar yaitu kas dan setara kas sebagai hasil aktivitas operasi perusahaan serta adanya akun investasi untuk mencatat penempatan dana berupa surat utang negara yang dananya diperoleh dari hasil penjualan merk dagang buavita dan gogo. Penambahan aktiva tetap ditandai dengan adanya peningkatan penyertaan saham sehingga meningkatkan pertumbuhan aktiva.

Pada tahun 2009 pertumbuhan aktiva mengalami penurunan yang drastis sebesar -25,34%. Hal ini disebabkan tidak adanya investasi pada aktiva lancar serta penyertaaan saham dan aktiva lain-lain pada aktiva tetap yang menggambarkan kondisi menurun sehingga hal ini menyebabkan pertumbuhan aktiva mengalami penurunan.

Pada tahun 2010 pertumbuhan aktiva mengalami peningkatan kembali menjadi 15,81%. Peningkatan ini cukup tinggi sebesar 15,01% hal ini dipengaruhi dengan adanya peningkatan aktiva lancar kas dan setara kas serta piutang usaha.

Kemudian peningkatan aktiva tetap yaitu penyertaan saham dan hewan ternak produksi yang berumur panjang.

Pada tahun 2011 pertumbuhan aktiva mengalami penurunan menjadi 8,60% hal ini disebabkan turunnya kas dan setara kas dan uang muka pada aktiva lancar. Sehingga pertumbuhan aktiva mengalami penurunan.

Secara visual perkembangan pertumbuhan aktiva pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Pertumbuhan Aktiva Pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Pada Grafik terlihat pertumbuhan aktiva pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami peningkatan dan penuruan. Peningkatan aktiva disebabkan peningkatan aktiva lancar yaitu kas dan setara kas sebagai hasil aktivitas operasi perusahaan serta adanya penambahan aktiva tetap yaitu mesin dan instalasi untuk kegiatan produksi. Penurunan aktiva tetap disebabkan tidak adanya penyertaan saham dan karena adanya akumulasi penyusutan.

4.2.1.2 Analisis Perkembangan Profitabilitas pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *ratio return on asset* yaitu dihitung dari persentase laba sebelum pajak dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran perkembangan profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perkembangan Profitabilitas Pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	Profitabilitas (ROA)	Perkembangan
2000	34.677.769.246	707.021.622.122	4,90%	
2001	26.754.577.425	970.601.118.935	2,76%	-2,15%
2002	23.727.100.000	1.018.072.628.600	2,33%	-0,43%
2003	10.606.503.363	1.120.850.814.004	0,95%	-1,38%
2004	907.454.117	1.300.239.863.890	0,07%	-0,88%
2005	4.808.040.859	1.254.444.147.713	0,38%	0,31%
2006	25.813.613.323	1.249.080.371.256	2,07%	1,68%
2007	39.103.115.025	1.362.829.538.011	2,87%	0,80%
2008	268.782.137.181	1.718.997.392.028	15,64%	12,77%
2009	98.278.800.561	1.732.701.994.634	5,67%	-9,96%
2010	202.923.541.697	2.006.595.762.260	10,11%	4,44%
2011	156.817.906.428	2.179.181.979.434	7,20%	-2,92%
Rata-Rata			**4,58%**	**0,21%**

Pada Tabel 4.3 dapat digambarkan dari tahun 2000 sampai dengan 2011 terjadi peningkatan dan penurunan profitabilitas (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Pada tahun 2000 profitabilitas (ROA) sebesar 4,90% merupakan perbandingan persentase laba sebelum pajak dengan total aktiva persusahaan. Pada tahun 2001 profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar -2,15% dari tahun sebelumnya karena disebabkan adanya peningkatan beban penjualan dan administrasi umum sehingga laba sebelum pajak perusahaan menurun.

Pada tahun 2002 kondisi profitabilitas (ROA) sebesar 2,33% yang menggambarkan masih mengalami penurunan. Hal ini disebabkan penurunan penjualan atau pendapatan usaha dan biaya usaha yang masih meningkat sehingga laba mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2003 dan 2004 masih mengalami hal yang sama yang menggambarkan profitabilitas (ROA) berada pada kondisi yang menurun. Dapat dilihat pada tahun 2003 profitabilitas (ROA) sebesar 0,95% kemudian ditahun 2004 profitabilitas (ROA) menjadi 0,07% menunjukkan penurunan sebesar -0,88%. Penurunan laba sebelum pajak disebabkan oleh biaya usaha yang digunakan masih mengalami peningkatan sehingga menurunkan profitabilitas (ROA).

Pada tahun 2005 profitabilitas (ROA) mulai mengalami peningkatan, dapat dilihat angka profitabilitas (ROA) sebesar 0,38%, Hal ini menggambarkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,31%. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh keuntungan penjualan aktiva tetap. Dengan peningkatan

keuntungan tersebut maka profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan walaupun aktivanya mengalami penurunan.

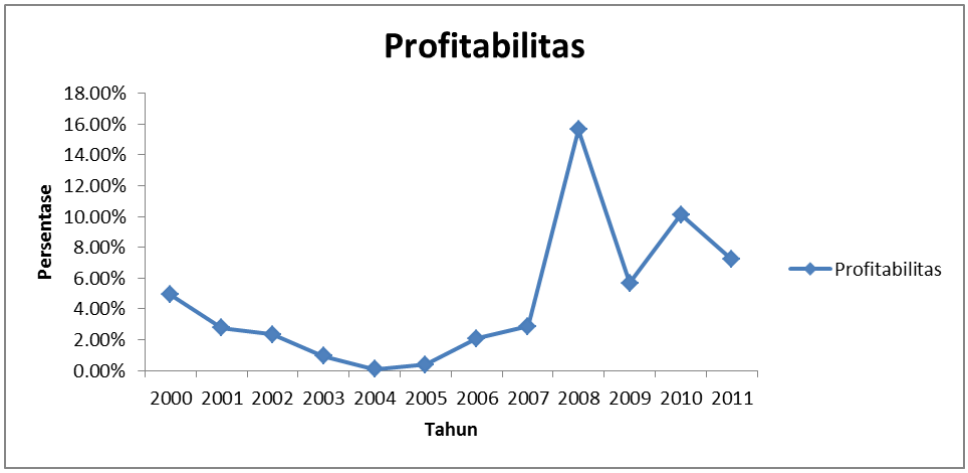
Pada tahun 2006 profitabilitas (ROA) meningkat karena adanya peningkatan penjualan bersih yang menunjukkan eksistensinya dalam menjual produk kepada konsumen. Aktiva perusahaan yang menggambarkan kondisi yang terus meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba dari operasi dan investasi aktivanya.

Pada tahun 2007 dan 2008 profitabilitas (ROA) masing-masing mengalami peningkatan sebesar 2,87% dan 15,64%. Peningkatan tersebut karena adanya peningkatan persediaan produk yang dijual sehingga meningkatkan penjualan bersih atau pendapatan usaha serta adanya keuntungan penjualan aktiva tetap yang menambah penghasilan lain-lain perusahaan walaupun beban yang mempengaruhi laba sebelum pajak mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mencapai target yaitu memperoleh keuntungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Pada tahun 2009 profitabilitas (ROA) kembali mengalami penurunan yang tinggi sebesar -9,96% dengan kondisi laba sebelum pajak yang mengalami penurunan hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya penghasilan lain-lain dari penjualan aktiva tetap walaupun penjualan yang menunjukkan peningkatan dan beban usaha yang mengalami penurunan, serta aktiva yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010 profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan kembali sebesar 4,44% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini dipengaruhi dengan adanya kembali penghasilan lain-lain dari keuntungan penjualan aktiva tetap serta peningkatan penjualan dari produk-produk yang dijual dengan kondisi aktiva yang meningkat sehingga meningkatkan profitabilitas (ROA). Namun pada tahun 2011 profitabilitas (ROA) mengalami penurunan menjadi 7,20%, penurunan ini disebabkan adanya kerugian dari penjualan aktiva tetap sehingga menurunkan laba sebelum pajak walaupun aktivanya menurun, tetapi penjualan bersih dari produk-produk yang dijual menunjukkan peningkatan.

Secara visual perkembangan profitabilitas (ROA) pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Profitabilitas Pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Pada Grafik terlihat profitabilitas (ROA) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2000 profitabilitas (ROA) cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya-biaya usaha sehingga memicu peningkatan harga pokok penjualan namun pada tahun 2005 perusahaan mulai mengalami peningkatan karena meningkatnya penjualan bersih dan adanya penghasilan lain-lain dari keuntungan penjualan aktiva tetap.

4.2.1.3 Analisis Perkembangan Struktur Modal pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana atau mengalokasikan dana didasarkan pertimbangan efisiensi dan efektifitas. Perusahaan harus mengusahakan agar memperoleh dana baik dari eksternal maupun internal yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan dengan syarat yang paling menguntungkan. Pada penelitian ini struktur modal mengukur persentanse besarnya dana yang berasal dari hutang untuk pembiayaan terhadap aktiva perusahaan, dengan menggunakan *debt to asset ratio* yaitu menghitung persentase total hutang dengan total aktiva. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran perkembangan struktur modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.4

Perkembangan Struktur Modal Pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Tahun	Hutang Jangka Pendek (Rupiah)	Hutang Jangka Panjang (Rupiah)	Total Hutang (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	Struktur Modal (DAR)	Perkembangan
2000	124.693.843.972	105.894.656.253	230.588.500.225	707.021.622.122	32,61%	
2001	145.629.606.607	317.636.119.482	463.265.726.089	970.601.118.935	47,78%	15,17%
2002	176.266.428.600	316.071.300.000	492.337.728.600	1.018.072.628.600	48,36%	0,58%
2003	282.117.794.588	278.027.759.924	560.145.554.512	1.120.850.814.004	49,98%	1,62%
2004	89.623.487.456	400.678.467.724	490.301.955.180	1.300.239.863.890	37,71%	-12,27%
2005	262.802.387.095	176.319.300.725	439.121.687.820	1.254.444.147.713	35,01%	-2,70%
2006	355.875.724.706	77.301.252.601	433.176.977.307	1.249.080.371.256	34,68%	-0,33%
2007	232.730.774.018	297.760.937.935	530.491.711.953	1.362.829.538.011	38,93%	4,25%
2008	424.216.545.112	158.130.347.331	582.346.892.443	1.718.997.392.028	33,46%	-5,47%
2009	384.341.997.966	153.822.226.576	538.164.224.542	1.732.701.994.634	31,06%	-2,40%
2010	477.557.754.724	227.914.581.277	705.472.336.001	2.006.595.762.260	35,16%	4,10%
2011	607.594.391.942	169.140.887.640	776.735.279.582	2.179.181.979.434	35,64%	0,49%
Rata-Rata					**38,36%**	**0,28%**

Pada Tabel 4.4 dapat digambarkan dari tahun 2000 sampai dengan 2011 terjadi peningkatan dan penurunan struktur modal pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Pada tahun 2000 struktur modal berada pada angka 32,61% yang merupakan perbandingan dari total hutang dengan total aktivanya. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan modal eksternal yaitu hutang untuk membiayai aktivanya.

Pada tahun 2001 terjadi peningkatan struktur modal sebesar 15,17%, hal ini dapat dilihat bahwa ada peningkatan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Peningkatan hutang tersebut karena pinjaman dari bank untuk

membiayai sebagian besar aktivanya untuk kelangsungan kegiatan usaha perusahaan.

Pada tahun 2002 struktur modal sebesar 48,36%, dapat dilihat dari tahun sebelumnya terjadi peningkatan sebesar 0,58%. Dapat digambarkan dengan adanya peningkatan struktur modal penggunaan modal eskternal yang meningkat, hal ini disebabkan karena masih terjadi peningkatan pinjaman modal dari bank untuk pembiayaan aktivanya.

Pada tahun 2003 struktur modal sebesar 49,98% kembali mengalami peningkatan sebesar 1,62% dari tahun sebelumnya. Dengan aktiva perusahaan yang menggambarkan peningkatan, perusahaan untuk pembiayaan terhadap aktivanya juga meningkat. Dalam hal ini, perusahaan lebih memilih modal dari eksternal yaitu hutang untuk memenuhi kebutuhan dana.

Pada tahun 2004 struktur modal sebesar 37,71% mengalami penurunan yang tinggi sebesar -12,27% dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan lebih memilih modal internal dalam pembiayaan untuk aktivanya. Dapat dilihat adanya penurunan hutang jangka pendek yang menyebabkan struktur modal menurun.

Pada tahun 2005 struktur modal sebesar 35,01% masih mengalami penurunan sebesar -2,70%. Hal ini disebabkan adanya penurunan hutang jangka panjang yaitu pinjaman bank dan hutang obligasi sehingga menurunkan struktur modal.

Pada tahun 2006 struktur modal sebesar 34,68% kembali mengalami penuruan sebesar -0,33% dari tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan hutang jangka panjang yang pada tahun tersebut tidak terdapat hutang obligasi sedangkan aktiva yang mengalami penuruan dari tahun sebelumnya. Kondisi penurunan stuktur modal yang terjadi karena perusahan lebih memilih modal dari internal dibandingkan modal dari eksternal dalam pembiayaan aktivanya.

Pada tahun 2007 struktur modal sebesar 38,93% menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,25% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan peningkatan pinjaman pada hutang jangka panjang dan peningkatan hutang usaha pada hutang jangka pendek serta aktiva yang menunjukkan peningkatan sehingga struktur modal mengalami peningkatan.

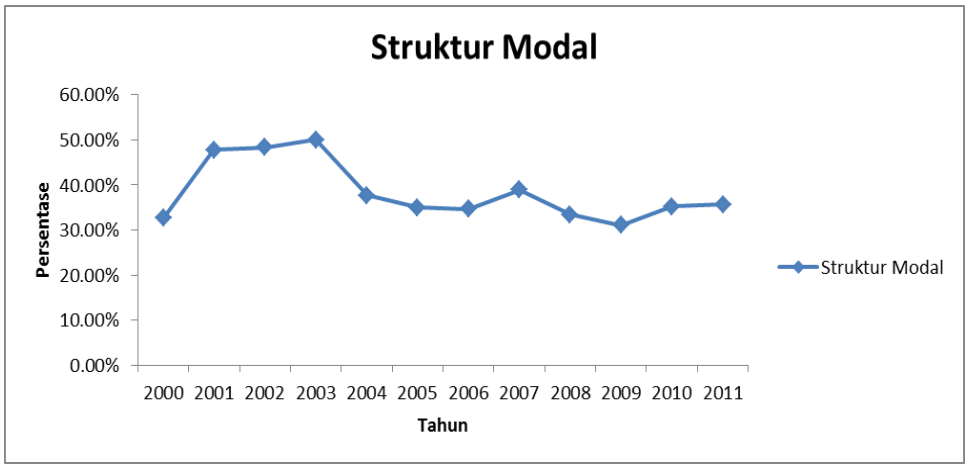
Pada tahun 2008 struktur modal sebesar 33,46 kembali mengalami penurunan sebesar -5,47% dari tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi adanya peningkatan aktiva yaitu adanya penambahan aktiva lancar yaitu kas dan setara kas yang tinggi dari tahun sebelumnya serta adanya penambahan investasi untuk kelangsungan usaha dalam memperoleh laba. Penambahan aktiva tetap ditandai dengan adanya peningkatan penyertaaan saham perusahaan. Hutang jangka panjang yang menurun ditandai dengan tidak adanya keuntungan ditangguhkan atas transaksi sewa guna usaha serta pinjaman bank yang semakin menurun. Sehingga menyebabkan struktur modal mengalami penurunan.

Pada tahun 2009 struktur modal sebesar 31,06% masih menunjukkan penurunan sebesar -2,40% dari tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi dengan adanya penuruan aktiva yaitu tidak adanya investasi pada aktiva lancar serta penurunan pinjaman bank pada hutang hutang jangka panjang dan penurunan hutang usaha dari pihak ketiga pada hutang jangka pendek sehingga menurunkan struktur modal.

Pada tahun 2010 struktur modal sebesar 35,16% menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 4,10%. Dapat dijelaskan terjadi peningkatan baik aktiva, hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kondisi tersebut perusahaan memilih modal eksternal yaitu hutang untuk membiayai aktivanya. Terjadi peningkatan pada pinjaman bank serta hutang usaha sehingga meningkatkan struktur modal perusahaan.

Pada tahun 2011 struktur modal sebesar 35,64% terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,49%. Hal disebabkan penurunan hutang jangka panjang yaitu hutang sewa dan hutang bank sedangkan aktiva yang menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Sebagian besar aktiva dibiayai modal internal sehingga menurunkan struktur modal.

Secara visual perkembangan struktur modal pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Struktur Modal Pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Pada Grafik terlihat struktur modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan struktur modal disebabkan meningkatnya pinjaman bank, dan hutang usaha sedangkan penurunan struktur modal adanya pelunasan hutang obligasi dan penurunan penggunaan modal eksternal karena sebagian besar perusahaan menggunakan dana dari modal internal.

4.2.2 Analisis Verifikatif

4.2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk model matematis hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Nilai a, b1 dan b2 dapat dicari dengan menyelesaikan persamaan dengan rumus berikut :

$$\Sigma y = an + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$
$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$
$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Tabel 4.5

Data Perhitungan Regresi Linier Berganda

Tahun	X_1	X_2	Y	X_1Y	X_2Y	X_1X_2	X_1^2	X_2^2	Y^2
2000	1,20	4,90	32,61	39,13	159,79	5,88	1,44	24,01	1063,41
2001	37,28	2,76	47,78	1781,24	131,87	102,89	1389,80	7,62	2282,93
2002	4,89	2,33	48,36	236,48	112,68	11,39	23,91	5,43	2338,69
2003	10,10	0,95	49,98	504,80	47,48	9,60	102,01	0,90	2498,00
2004	16,00	0,07	37,71	603,36	2,64	1,12	256,00	0,00	1422,04
2005	-3,52	0,38	35,01	-123,24	13,30	-1,34	12,39	0,14	1225,70
2006	-0,43	2,07	34,68	-14,91	71,79	-0,89	0,18	4,28	1202,70
2007	9,11	2,87	38,93	354,65	111,73	26,15	82,99	8,24	1515,54
2008	26,13	15,64	33,46	874,31	523,31	408,67	682,78	244,61	1119,57
2009	0,80	5,67	31,06	24,85	176,11	4,54	0,64	32,15	964,72
2010	15,81	10,11	35,16	555,88	355,47	159,84	249,96	102,21	1236,23
2011	8,60	7,20	35,64	306,50	256,61	61,92	73,96	51,84	1270,21
∑	**125,97**	**54,95**	**460,38**	**5143,05**	**1962,78**	**789,77**	**2876,06**	**481,44**	**18139,75**
n=12									

Nilai yang akan digunakan dalam menghitung koefisien regresi dan korelasi adalah sebagai berikut :

$\sum X_1 = 125,97$ $\sum X_2 = 54,95$ $\sum Y = 460,38$

$\sum X_1Y = 5143,05$ $\sum X_2Y = 1962,78$ $\sum X_1X_2 = 789,77$

$\sum X_1^2 = 2876,06$ $\sum X_2^2 = 481,44$ $\sum Y^2 = 18139,75$

Dengan menggunakan nilai tersebut selanjutnya dapat dilakukan perhitungan koefisien regresi sebagai berikut :

460,38 = a12 + $b_1$125,97 + $b_2$54,95 ……..(1)

5143,05 = a125,97 + $b_1$2876,06 + $b_2$789,77…….(2)

1962,78 = a54,95 + $b_1$789,77 + $b_2$481,44…….(3)

Hasil persamaan (1) dan (2) digabungkan dan untuk penyelesaian persamaan regresi dilakukan pengkalian dengan sebuah nilai agar diperoleh solusi yang lebih sederhana dimana (1) dikalikan 125,97 dan persamaan (2) dikalikan 12

460,38 = (a12 + $b_1$125,97 + $b_2$54,95) x 125,97

5143,05 = (a125,97 + $b_1$2876,06 + $b_2$789,77) x 12

diperoleh

57994,07 = a1511,64 + $b_1$15868,44 + $b_2$6922,05

61716,60 = a1511,64 + $b_1$34512,72 + $b_2$9477,24 -

-3722,53 = b_1-18644,28 + b_2-2555,19….(4)

Hasil persamaan (1) dan (3) digabungkan dan untuk penyelesaian persamaan tersebut, dilakukan pengkalian dengan sebuah nilai agar diperoleh solusi yang lebih sederhana persamaan (1) dikalikan 54,95 dan persamaan (2) dikalikan 12 :

460,38 = (a12 + $b_1$125,97 + $b_2$54,95) x 54,95

1962,78 = (a54,95 + $b_1$789,77 + $b_2$481,44) x 12

diperoleh

25297,88 = a659,40 + $b_1$6922,05 + $b_2$3019,50

23553,36 = a659,40 + $b_1$9477,24 + $b_2$5777,28 -

1744,52 = b_1-2555,19 + b_2-2757,78….(5)

Hasil persamaan (4) dan (5) digabungkan untuk penyelesaian persamaan tersebut, dilakukan pengkalian dengan sebuah nilai agar diperoleh solusi yang lebih sederhana persamaan (4) dikalikan 2555,19 dan persamaan (5) dikalikan 18644,28:

-3722,53 = (b_1-18644,28 + b_2-2555,19) x 2555,19

1744,52 = (b_1-2555,19 + b_2-2757,78) x 18644,28

diperoleh

-9511771,43 = b_1-47639677,81 + b_2-6528995,94

32525319,35 = b_1-47639677,81 + b_2-51416822,50 -

-42037090,78 = $b_1$0 + $b_2$44887826,56

b_2 = -42037090,78 : 44887826,56

b_2 = -0,936

Untuk menghitung nilai b_1, maka nilai b_2 dimasukan ke persamaan (4)

-3722,53 = b_1-18644,28 + b_2-2555,19

-3722,53 = b_1-18644,28 + -0.936 (-2555,19)

-3722,53 = b_1-18644,28 + 2392,91501

b_1 = (-3631,43 – 2392,91501) : -18644,28

b_1 = 0,328

Untuk menghitung nilai a , maka nilai b_1 dan b_2 dimasukan ke persamaan (1),

460,38 = a12 + $b_1$125,97 + $b_2$54,95

460,38 = a12 + (0,328)125,97 + (-0,936)54,95

460,38 = a12 + 41,31897869 + (-51,46023577)

460,38 = a12 + -10,14125708

a = (460,38 + 10,14125708) : 12

a = 39,210

Hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda di atas sama dengan perhitungan menggunakan program SPSS 18 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.210	2.326		16.857	.000
	pertumbuhan_aktiva	.328	.140	.592	2.342	.044
	profitabilitas_roa	-.936	.364	-.650	-2.572	.030

a. Dependent Variable: struktur_modal

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada Tabel 4.6 maka dapat dibentuk model prediksi variabel pertumbuhan aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 39{,}210 + 0{,}328X_1 - 0{,}936X_2}$$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1) Setiap penambahan 1 kali pertumbuhan aktiva atau penambahan per 1 juta dalam satuan juta, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,328.
2) Setiap penambahan 1 kali profitabilitas atau penambahan per 1 juta dalam satuan juta, maka struktur modal akan menurun sebesar 0,936.
3) Nilai konstanta sebesar 39,210 mempunyai arti jika tidak ada penambahan pertumbuhan aktiva dan profitabilitas, maka struktur modal akan sebesar 39,210.

b. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada

penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (12 tahun pengamatan).

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

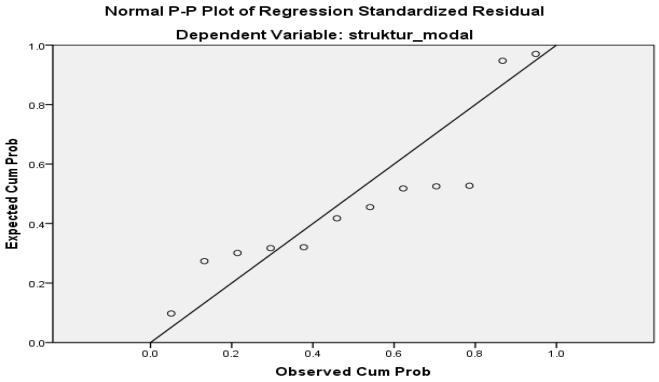
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		struktur_ modal
N		12
Normal Parameters[a,b]	Mean	38.3650
	Std. Deviation	6.58700
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,474. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat

kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.



Gambar 4.4

Grafik Normalitas

Grafik tersebut mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

2) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

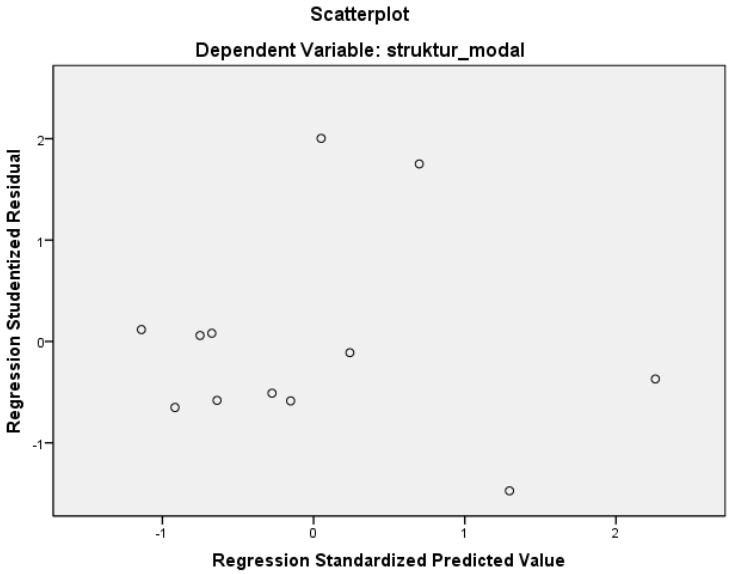
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	pertumbuhan_aktiva	.873	1.145
	profitabilitas_roa	.873	1.145

a. Dependent Variable: struktur_modal

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada Tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3) Uji Asumsi Heterokedastisitas

Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini disimpulkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas sedangkan gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas.



Gambar 4.5

Hasil Pengujian Asumsi Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian asumsi heterokedastisitas terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

4) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh *error* dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk

mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi Nilai Durbin-Waston

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706[a]	.498	.387	5.15731	1.627

a. Predictors: (Constant), profitabilitas_roa, pertumbuhan_aktiva

b. Dependent Variable: struktur_modal

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 1,627, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 12 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,812 dan batas atasnya (d_U) = 1,579. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,627) berada diantara d_U (1,579) dan 4-d_U (2,421), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Karena keempat asumsi regresi terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel pertumbuhan aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal memenuhi syarat BLUE (*best linear unbias estimation*) sehingga kesimpulan yang diperoleh dari model regresi dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

c. Analisis Korelasi

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (pertumbuhan aktiva dan profitabilitas) dengan variabel dependen struktur modal. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap struktur modal ketika variabel lainnya konstan. Untuk Memperoleh nilai korelasi secara parsial perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan nilai-nilai sebagai berikut:

$\sum X_1 = 125{,}97$ $\sum X_2 = 54{,}95$ $\sum Y = 460{,}38$

$\sum X_1 Y = 5143{,}05$ $\sum X_2 Y = 1962{,}78$ $\sum X_1 X_2 = 789{,}77$

$\sum X_1^2 = 2876{,}06$ $\sum X_2^2 = 481{,}44$ $\sum Y^2 = 18139{,}75$

1. Perhitungan korelasi pertumbuhan aktiva dengan struktur modal diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\mathbf{r x_1 y} = \frac{\mathbf{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 \sum Y)}}{\sqrt{\mathbf{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2]\ [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

$$r x_1 y = \frac{12\,(5143{,}05) - (125{,}97 \times 460{,}36)}{\sqrt{[12(2876{,}06) - (125{,}97)^2]\,[12(18139{,}75) - (460{,}38)^2]}}$$

$$= \frac{3722{,}531}{10333{,}468}$$

$$= 0{,}360$$

2. Perhitungan korelasi profitabilitas dengan struktur modal diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{rx_2y} = \frac{\mathbf{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}}{\sqrt{\mathbf{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]\ [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

$$rx_2y = \frac{12\ (1962{,}78) - (54{,}95x\ \ 460{,}36)}{\sqrt{[12(481{,}44) - \ (54{,}95)^2]\ [12(18139{,}75) - (460{,}38)^2]}}$$

$$= \frac{-1744{,}521}{3974{,}229}$$

$$= -0{,}439$$

3. Perhitungan korelasi pertumbuhan aktiva dengan profitabilitas diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{rx_1x_2} = \frac{\mathbf{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}}{\sqrt{\mathbf{[n\sum X1^2 - (\sum X_1)^2]\ [n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{12\ (789{,}77) - (125{,}97\ x\ \ 54{,}95)}{\sqrt{[12(2876{,}06) - \ (125{,}97)^2]\ [12(481{,}44) - (54{,}95)^2]}}$$

$$- \frac{2555{,}189}{7170{,}549}$$

$$= 0{,}356$$

Dengan menggunakan program SPSS 18, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara pertumbuhan aktiva (X_1) dengan Struktur Modal (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.10

Koefisien Korelasi Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas dengan Struktur Modal

Correlations

		pertumbuhan_ aktiva	profitabilitas_ roa	struktur_ modal
pertumbuhan_aktiva	Pearson Correlation	1	.356	.360
	Sig. (1-tailed)		.128	.125
	N	12	12	12
profitabilitas_roa	Pearson Correlation	.356	1	-.439
	Sig. (1-tailed)	.128		.077
	N	12	12	12
struktur_modal	Pearson Correlation	.360	-.439	1
	Sig. (1-tailed)	.125	.077	
	N	12	12	12

Untuk mengetahui korelasi secara parsial dari pertumbuhan aktiva dan profitabilitas dengan struktur modal dapat dihitung dengan korelasi parsial sebagai berikut :

1. Korelasi pertumbuhan aktiva dengan struktur modal pada saat profitabilitas konstan.

$$r_{x_1y} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2y}^2]\,[1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{0{,}360 - (-0{,}439 \,.\, 0{,}356)}{\sqrt{[1 - (-0{,}439)^2]\,[1 - (0{,}359)^2]}}$$

$$= \frac{0{,}5163}{0{,}839}$$

$$= 0{,}615$$

Perhitungan tersebut juga sama dengan perhitungan dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.11

Koefisien Korelasi Parsial Pertumbuhan Aktiva dengan Struktur Modal pada saat Profitabilitas Konstan

Correlations

Control Variables			pertumbuhan_aktiva	struktur_modal
profitabilitas_roa	pertumbuhan_aktiva	Correlation	1.000	.615
		Significance (1-tailed)	.	.022
		df	0	9
	struktur_modal	Correlation	.615	1.000
		Significance (1-tailed)	.022	.
		df	9	0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara pertumbuhan aktiva dengan struktur modal sebesar 0,615. Hubungan antara pertumbuhan aktiva dengan struktur modal ketika profitabilitas konstan menunjukkan arah positif. Artinya hubungan antara pertumbuhan aktiva dengan struktur modal kuat ketika profitabilitas tidak mengalami perubahan, ini menggambarkan bahwa ketika pertumbuhan aktiva meningkat sementara profitabilitas tidak berubah maka akan meningkatkan struktur modal perusahaan. Kemudian besar pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal perusahaan ketika profitabilitas tetap sebesar $(0,615)^2$ x 100% = 37,82%.

2. Korelasi profitabilitas dengan struktur modal pada saat pertumbuhan aktiva konstan.

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2]\ [1 - rx_1x_2^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{-0,439 - (0,360.\ 0,356)}{\sqrt{[1 - (0,360)^2]\ [1 - (0,356)^2]}}$$

$$= \frac{-0,567}{0,871}$$

$$= -0,651$$

Perhitungan tersebut juga sama dengan perhitungan dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.12

Koefisien Korelasi Parsial Profitabilitas dengan Struktur Modal pada saat Pertumbuhan Aktiva Konstan

Correlations

Control Variables			profitabilitas_roa	struktur_modal
pertumbuhan_aktiva	profitabilitas_roa	Correlation	1.000	-.651
		Significance (1-tailed)	.	.015
		df	0	9
	struktur_modal	Correlation	-.651	1.000
		Significance (1-tailed)	.015	.
		df	9	0

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara profitabilitas dengan struktur modal sebesar -0,651. Hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal ketika pertumbuhan aktiva konstan menunjukkan arah negatif. Artinya hubungan antara profitabilitas dengan struktur

modal kuat ketika pertumbuhan aktiva tidak mengalami perubahan, ini menggambarkan bahwa ketika profitabilitas meningkat sementara pertumbuhan aktiva tidak berubah maka akan menurunkan struktur modal perusahaan.

Kemudian besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan ketika pertumbuhan aktiva tetap sebesar $(-0,651)^2$ x 100% = 42,38%.

3. Korelasi secara simultan pertumbuhan aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\mathbf{r_{12}y} = \sqrt{\frac{\mathbf{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1.\, ry_{2.}\, r_{12}}}{\mathbf{[1 - r_{12}^2]}}}$$

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{0,360^2 + -0,439^2 - 2.0,360.\ -0,439.\ 0,356}{[1 - 0,356^2]}}$$

$$= 0,706$$

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap struktur modal dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, profitabilitas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap struktur modal dibanding dengan pertumbuhan aktiva.

d. Koefisien Determinasi

Nilai korelasi r hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, untuk menghitung besarnya pengaruh pertumbuhan aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry

& Trading Company Tbk, dapat digunakan Koefisien Determinasi (KD), maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\%$

$Kd = 0{,}706^2 \times 100\%$

$Kd = 0{,}498 \times 100\%$

$Kd = 49{,}8\%$

Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706[a]	.498	.387	5.15731	1.627

a. Predictors: (Constant), profitabilitas_roa, pertumbuhan_aktiva

b. Dependent Variable: struktur_modal

Nilai R pada Tabel 4.14 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (pertumbuhan aktiva dan profitabilitas) secara simultan dengan struktur modal perusahaan. Maka dapat diketahui masalah yang sedang diteliti secara simultan kedua variabel bebas (pertumbuhan aktiva dan profitabilitas) memiliki hubungan yang kuat dengan struktur modal perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda R sebesar 0,706 berada diantara interval koefisien 0,60 hingga 0, 799 yang tergolong dalam kriteria tingkat hubungan yang kuat.

Nilai R-Square sebesar 0,498 atau 49,8%, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan aktiva dan profitabilitas secara

simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada struktur modal sebesar 49,8%. Dengan demikian secara bersama-sama kedua variabel bebas (pertumbuhan aktiva dan profitabilitas) memberikan pengaruh sebesar 49,8% terhadap struktur modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 50,2%, merupakan faktor lain diluar kedua variabel bebas (pertumbuhan aktiva dan profitabilitas) yang diduga terdiri dari struktur aktiva, *leverage* operasi, *leverage* keuangan, pertumbuhan penjualan, pajak dan ukuran perusahaan, yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis apakah pertumbuhan aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap stuktur modal pada PT. Ultrajya Milk Industry & Trading Company Tbk, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial. Uji signifikansi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih eksak atas interpretasi dari masing-masing koefisien regresi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan dan selanjutnya dengan pengujian parsial.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Uji F pada Tabel Anova dan pada tahap selanjutnya dilakukan Uji t secara parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi.

1. Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas (pertumbuhan aktiva dan profitabilitas) terhadap variabel terikat struktur modal.

Ho : $\beta_{1,2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Ha : $\beta_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

b) Menentukan nilai signifikansi

Dengan dk = (k ; n–k–l), = (2; 12-2-1) = (2;9) dan taraf signifikansi α = 0,05 maka diperoleh F_{tabel} = 4,256. Daerah kritis dalam penelitian ini adalah:

- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

c) Menghitung nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

$$F = \frac{0{,}706^2 / 2}{(1 - 0{,}706^2) / (12-2-1)}$$

$$= 4{,}472$$

Nilai statistik uji F diperoleh dalam tabel anova hasil SPSS 18 pada tabel berikut:

Tabel 4.14

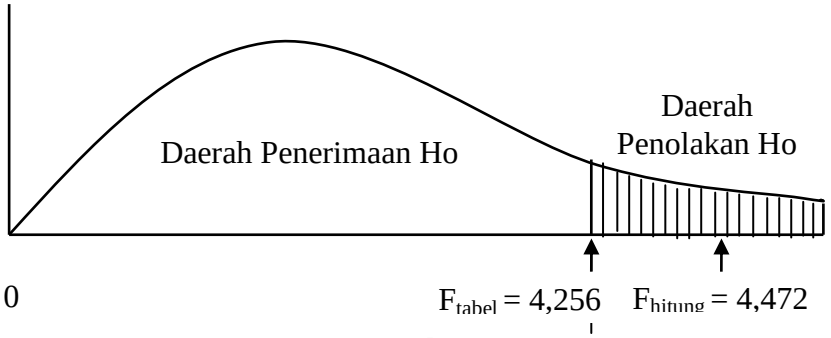
Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.893	2	118.947	4.472	.045[a]
	Residual	239.381	9	26.598		
	Total	477.274	11			

a. Predictors: (Constant), profitabilitas_roa, pertumbuhan_aktiva
b. Dependent Variable: struktur_modal

Nilai F_{hitung} berada didaerah penolakan Ho sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kurva daerah penerimaan dan penolakan Ho dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.6

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

d) Penarikan Kesimpulan

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F penelitian sebesar 4,472, Karena F_{hitung} = 4,472 lebih besar dari F_{tabel} = 4,256 maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak Ho dan Ha diterima. Perhitungan angka signifikansi sebesar 0,045 < 0,05 maka diputuskan untuk menolak Ho dan Ha diterima Artinya model regresi penelitian sudah layak dan benar dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aktiva dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan sebesar 49,8% terhadap struktur modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aktiva menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktivanya. Pertumbuhan aktiva menuntut perusahaan untuk menyediakan dana yang memadai baik dana yang berasal dari internal maupun eksternal. Apabila dana internal tidak mencukupi maka hutang adalah salah satu alternatife yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Kemudian profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa modal yang dimiliki lebih besar dari pada perusahaan yang profitabilitasnya rendah tercermin pada modal internal yaitu laba ditahan sehingga untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dapat diperoleh dari modal internal.

Dengan demikian, maka pertumbuhan aktiva dan profitabilitas bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal

a) Menentukan Hipotesis

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal.

b) Menentukan Tingkat Signifikansi

Dengan dk = n–k–l = 12-2-1 = 9 dan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2{,}262$. Daerah kritis dalam penelitian ini adalah

- Ho ditolak jika $t_{hitung} > 2{,}262$
- Ho diterima jika $t_{hitung} < 2{,}262$

c) Menghitung Nilai t_{hitung}

Untuk mengetahui pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap stuktur modal yang diberikan maka dicari t_1 sebagai berikut:

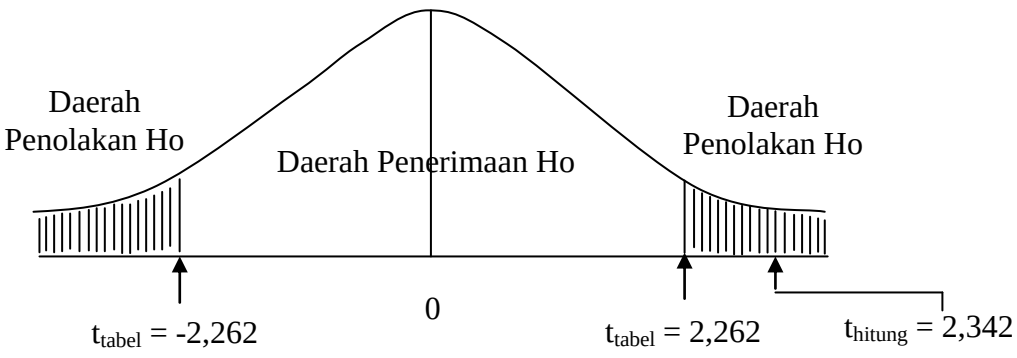
$$t_1 = rx_1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-rx_1y^2)}}$$

$$t_1 = 0{,}615 \sqrt{\frac{12 - 2 - 1}{(1 - 0{,}615^2)}}$$

$$t_1 = 0{,}615 \times 3{,}808$$

$$t_1 = 2{,}342$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2{,}342 > t_{tabel} = 2{,}262$, Kurva daerah penerimaan dan penolakan Ho dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.7

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Pengujian Hipotesis Pengaruh Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal Secara Parsial (Uji Statistik t)

d) Penarikan Kesimpulan

Dari perhitungan mengunakan rumus maupun perhitungan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel 4.6 hasilnya sama diperoleh nilai t_{hitung} variabel pertumbuhan aktiva sebesar 2,342 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Karena nilai $t_{hitung} = 2{,}342$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2{,}262$ maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak dan Ha diterima. Perhitungan angka signifikansi sebesar $0{,}044 < 0{,}05$ maka

diputuskan untuk menolak Ho dan Ha diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aktiva secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 37,82% terhadap struktur modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Arah pengaruh bertanda positif menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan pertumbuhan aktiva maka akan memicu peningkatan stuktur modal perusahaan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aktiva pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang dimiliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap membutuhkan dana, dengan alternatife pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Perusahaan membutuhkan dana yang banyak, maka akan memungkinkan adanya peningkatan jumlah pinjaman dari pihak kreditur berupa hutang. Dengan demikian, maka pada saat perusahaan tumbuh pesat dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi cenderung mengandalkan dana dari luar perusahaan yaitu hutang sehingga semakin tinggi pula struktur modalnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

   a) Menentukan Hipotesis

      Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal.

b) Menentukan Tingkat Signifikansi

Dengan dk = n–k–l = 12-2-1 = 9 dan taraf signifikansi α = 0,05 maka diperoleh t_{tabel} = 2,262. Daerah kritis dalam penelitian ini adalah

- Ho ditolak jika $t_{hitung} > 2{,}262$
- Ho diterima jika $t_{hitung} < 2{,}262$

c) Menghitung nilai t_{hitung}

Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap stuktur modal yang diberikan maka dicari t_2 sebagai berikut:

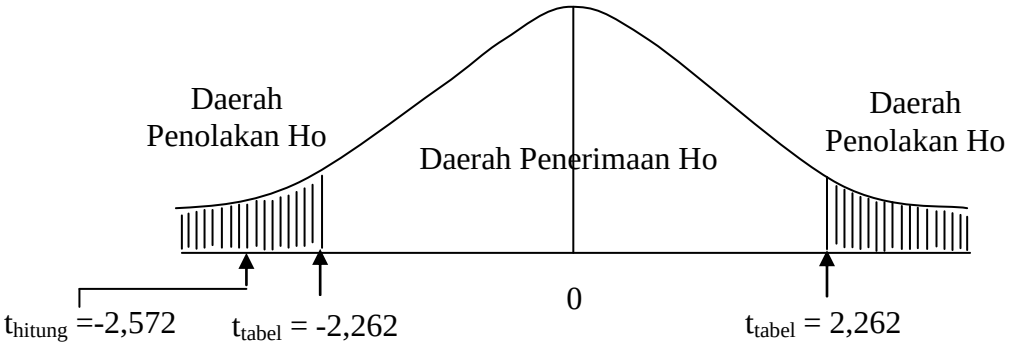
$$\mathbf{t_2 = rx_2y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-rx_2y^2)}}}$$

$$t_2 = -0{,}651\sqrt{\frac{12-2-1}{(1-(-0{,}651)^2}}$$

t_2 = -0,651 x 3,951

t_2 = -2,572

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} = -2,572 > t_{tabel} = -2,262, Kurva daerah penerimaan dan penolakan Ho dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.8

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Pengujian Hipotesis Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal Secara Parsial (Uji Statistik t)

d) Penarikan Kesimpulan

Dari perhitungan mengunakan rumus maupun perhitungan menggunakan program SPSS 18 seperti terlihat pada Tabel 4.6 hasilnya sama diperoleh nilai t_{hitung} variabel profitabilitas sebesar -2,572 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Karena nilai t_{hitung} = -2,572 kurang dari t_{tabel} = -2,262 maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak dan Ha diterima. Perhitungan angka signifikansi sebesar 0,030 < 0,05 maka diputuskan untuk menolak Ho dan Ha diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 42,38% terhadap struktur modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Arah pengaruh bertanda negatif menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan profitabilitas maka akan menurunkan stuktur modal perusahaan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi aktivanya menggunakan hutang relatife kecil memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanan dengan dana yang dihasilkan secara internal yaitu laba ditahan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentunya memiliki dana internal (laba ditahan) lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dengan demikian, maka pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang) sehingga semakin rendah pula struktur modalnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara profitabilitas terhadap struktur modal.